

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia sejak Maret 2020. Kewaspadaan tingkat tinggi dilaksanakan pemerintah dengan melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah masing-masing. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan laju angka positif Covid-19 ternyata menimbulkan permasalahan lain. Salah satunya pendidikan terganggu karena tidak dapat berjalan seperti biasa dan harus menyesuaikan keadaan secara mendadak.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengakibatkan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah masing-masing dengan media *online* atau dalam jaringan. Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran *online* atau sering disebut *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*.

Keterbatasan internet menjadi permasalahan tambahan bagi peserta didik, walaupun pemerintah telah memberikan bantuan namun beberapa daerah masih ada mengalami kendala jaringan. Sinyal di Indonesia sendiri sangat lambat, bahkan di kawasan perkotaan pun jaringan terkadang tidak dapat diakses. Dilansir dari *Internet World Stats*, pengguna internet Indonesia ada sebanyak 143.260.000 pada 2017, dengan jumlahnya yang mencapai ratusan juta tersebut Indonesia menjadi negara kelima yang mengakses internet terbanyak. Akses internet sendiri memiliki sistem berbagi, semakin banyak pengguna internet dalam suatu wilayah, semakin rendah juga kecepatannya.

Metode pembelajaran dalam jaringan (daring) yang bersifat satu arah menimbulkan permasalahan berkurangnya interaksi peserta didik dengan pengajar. Materi yang sukar dipahami akan sulit untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Menurut Damayanti dan Jirana (2018) pembelajaran yang berjalan satu arah cenderung membuat peserta didik bosan dan kehilangan motivasi sehingga

berdampak pada hasil belajar yang rendah. Interaksi yang terbatas karena harus menggunakan media sosial pun dapat membuat miskomunikasi. Menurut Herin (2017) salah satu penyebab pola interaksi satu arah karena fasilitas yang kurang menunjang pembelajaran efektif dan karena waktu yang terbatas.

Peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi akan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami, hal ini menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Menurut Yonanda (2017) kurangnya konsentrasi dan motivasi siswa mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi lebih cepat hanya dengan membaca. Tidak semua orang dapat cepat memahami materi, bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

Pengawasan yang kurang dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik mudah kehilangan fokus. Dilansir dari suara.com banyak siswa yang ternyata tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring dengan alasan paling dominan adalah karena malas. Alasan malas merupakan kebiasaan baru saat pandemi Covid-19 atau disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Handoyo, Afiati, Khairun, dan Prabowo (2020) prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan siswa menunda-nunda dalam penyelesaian tugas yang sedang dihadapi dan akhirnya menyebabkan kecemasan, karena siswa tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak maksimal dalam mengerjakan tugas atau bahkan bisa gagal menyelesaikannya.

Permasalahan dalam bidang pendidikan tersebut rupanya berpengaruh kepada peserta didik. Peserta didik tidak dapat menggunakan fasilitas sekolah dan harus menggunakan fasilitas pribadinya untuk kegiatan pembelajaran. Mulai dari telepon genggam hingga peralatan praktikum seadanya harus mampu digunakan peserta didik dengan kreatif. Permasalahan menjadi cukup berat terlebih kegiatan praktikum dan tanya jawab antar peserta didik dengan guru menjadi terbatas.

Tentunya permasalahan pendidikan saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 berdampak pada prestasi belajar siswa. Nilai siswa yang sebelumnya bagus menjadi jelek karena permasalahan tersebut. Dilansir dari sindonews.com Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan selama pandemi Covid-19, PJJ di seluruh Indonesia berdampak pada nilai akademis siswa.

Prestasi belajar merupakan bentuk yang didapatkan seseorang yang telah menempuh suatu pembelajaran. Biasanya pelajar mengikuti kelas untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu objek yang menjadi bahan pembelajaran. Menurut Marsun dan Martaniah dalam Hidayat (2013:83) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Prestasi belajar merupakan dukungan terhadap pencapaian *skill* yang telah dipelajari, dalam mencapainya banyak faktor yang mempengaruhi. Keterbatasan pembelajaran daring sendiri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

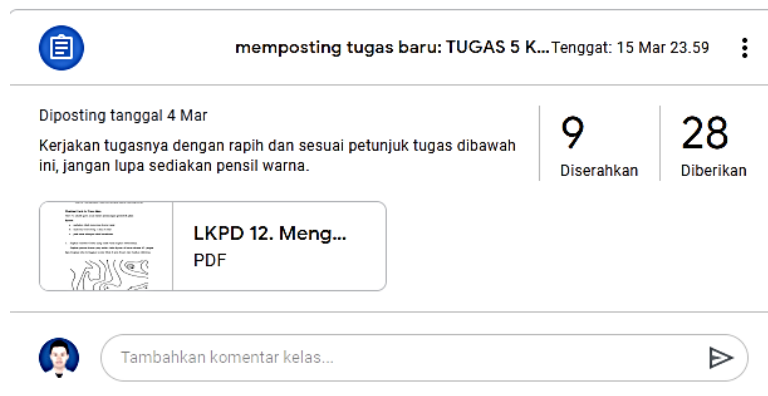
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu sekolah terdampak akibat pembelajaran daring. Pasalnya SMK melatih siswanya untuk terampil dalam bidang tertentu, namun saat PJJ seperti ini tentunya kegiatan pembelajaran tidak akan maksimal. Mata pelajaran praktik yang lebih banyak di SMK pun harus disesuaikan agar siswa tidak kehilangan kemampuannya.

Kenyataan di lapangan memang betul adanya, seperti di SMK Negeri 6 Bandung yang masih harus melaksanakan PJJ. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) adalah salah satu kompetensi keahlian di SMK Negeri 6 Bandung yang menjalankan PJJ. Pelaksanaan PJJ di DPIB SMK Negeri 6 Bandung membutuhkan perhatian ekstra, pasalnya siswa dituntut untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran di DPIB dengan keterbatasan yang ada.

Siswa SMK kompetensi keahlian DPIB diharapkan dapat mendesain bangunan sederhana dan mengerti dasar-dasar bangunan. Tujuan kompetensi keahlian DPIB adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam: (a) melakukan pekerjaan sebagai drafter/juru gambar dalam pekerjaan perencanaan bangunan, (b) melakukan pekerjaan sebagai drafter/juru gambar dalam pekerjaan pelaksanaan bangunan, dan (c) melakukan pekerjaan jasa penggambaran bangunan secara mandiri/berwirausaha di Studio Gambar. Tujuan pembelajaran menekankan keterampilan menggambar dan membaca gambar peserta didik, maka praktik dan latihan perlu diasah untuk dapat mewujudkannya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada DPIB SMK Negeri 6 Bandung menggunakan bantuan *Google Classroom* sebagai media PJJ. Pada *Google*

Classroom guru mengunggah materi dan tugas, sementara untuk kegiatan asistensi tugas menggunakan *WhatsApp* sebagai medianya. Penggunaan *Google Classroom* oleh para siswa ternyata masih sangat kurang antusiasnya.



Gambar 1.1 Partisipasi Siswa pada Tugas Konstruksi Jalan dan Jembatan

Antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas dan hadir pada *video conference* untuk PJJ masih sangat kurang. Sebagai kasus pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI DPIB, dari 37 siswa hanya 9 siswa yang mengumpulkan bahkan ada yang lewat dari tenggat waktu yang diberikan. Hal seperti ini tentunya menjadi masalah bagi pengajar karena siswa dituntut bisa mengerjakan tugas dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan diharapkan mampu memahami dan membuat dasar gambar perencanaan jalan. Tugas dan asistensi daring dilaksanakan agar dapat mewujudkan hal tersebut. Tugas yang diberikan merupakan tugas besar yang wajib diselesaikan siswa. Tugas tersebut terdiri dari tugas menggambar alinyemen horizontal dan alinyemen vertikal jalan. Bahkan sebelum pandemi tugas biasanya ditambah dengan menggambar potongan jalan atau *cross section*.

Hasil yang didapatkan pun kurang memuaskan. Banyak nilai yang masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Bahkan antusias pengumpulan tugas dan keikutsertaan ujian rendah, pada Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan saja hanya dihadiri 103 siswa dari 162 siswa.

Pembelajaran secara daring seharusnya dapat berjalan dengan baik seperti pembelajaran secara tatap muka langsung. Pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka dapat mengoptimalisasi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar

mengajar tatap muka dapat berlangsung dua arah dengan baik. Asistensi tugas dapat berjalan dengan baik tanpa adanya miskomunikasi, dan pengawasan terhadap peserta didik dapat teratasi dengan baik sehingga mengurangi keterlambatan pengumpulan tugas. Peserta didik akan lebih paham dan ketidaktuntasan dapat diminimalisasi.

Prestasi belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan yang dilihat dari nilai yang masih banyak dibawah KKM bisa saja dipengaruhi oleh keadaan belajar daring. Belajar daring yang baru dilaksanakan perlu dievaluasi untuk mengambil dampak positif dan mengurangi dampak negatifnya. Bila prestasi belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan memang dipengaruhi belajar daring yang saat ini dilaksanakan, maka perlu pembuktian akan hal tersebut. Pembuktian bahwa pembelajaran daring mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Belajar Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan*”. Penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri 6 Bandung kompetensi keahlian DPIB sebagai studi kasus penelitian.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Memperhatikan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perlu dibuat rumusan masalah agar penelitian ini dapat terfokus dan tidak keluar dari topik bahasan yang diinginkan. Penyusunan rumusan masalah diawali dengan identifikasi masalah, lalu dibuat batasan masalah, setelah itu didapatkan rumusan masalah. Pemaparan rumusan masalah akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yang akan menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akibat kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 maka penyelenggaran pembelajaran dilaksanakan dengan daring.
2. Minimnya pengawasan membuat antusias belajar siswa berkurang dapat dilihat dari rendahnya jumlah pengumpulan tugas dan kehadiran kelas daring (*video conference*).

3. Pemahaman siswa terhadap materi masih kurang dibuktikan dengan nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) yang rendah dan masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).
4. Keterbatasan sarana dan prasarana di rumah masing-masing membuat pembelajaran daring kurang optimal.
5. Tugas besar Konstruksi Jalan dan Jembatan terganggu akibat pembelajaran daring dibuktikan dengan jumlah siswa asistensi yang sedikit dan pengerjaan progres yang lambat.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan agar topik penelitian dapat terarah juga penelitian yang dilakukan mampu mendeskripsikan suatu fenomena secara komprehensif. Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi, dibatasi satu masalah tiap variabel yang akan dikaji lebih dalam dan lebih spesifik yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dipilih karena banyak nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).
2. Fokus belajar daring yang akan diteliti yaitu pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan media *Google Classroom*.
3. Prestasi belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan ditunjukkan dari nilai akhir yang didapatkan.
4. Studi kasus penelitian diambil dari kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 6 Bandung.
5. Objek penelitian diambil dari siswa kelas XI DPIB tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan SMK Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar yang didapatkan siswa SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan?
3. Apakah pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui gambaran prestasi belajar yang didapatkan siswa SMK Negeri 6 Bandung pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perencanaan dan pemikiran yang baru mengenai proses pembelajaran daring terutama dalam mengatasi permasalahan terhadap prestasi belajar khususnya mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang didapatkan selain teoritis adalah manfaat praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kelak.
- b. Bagi almamater, untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan landasan dalam pencegahan suatu masalah yang relevan.
- c. Bagi tenaga pendidik, untuk informasi tambahan tentang pengaruh belajar dalam jaringan masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dan mencari solusinya.
- d. Bagi siswa, untuk antisipasi dini pada permasalahan belajar daring sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam menyusun penelitian, diperlukan sistematika penulisan dalam penelitian. Sistematika penulisan sebagai pedoman peneliti agar lebih terarah dalam melaksanakan proses penelitian.

Bagian awal penelitian berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi penelitian terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas konteks terhadap topik atau permasalahan yang diangkat yaitu *Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan*. Selain itu dibahas penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti dan kerangka berpikir pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bagian prosedural, yaitu bagian peneliti merancang alur penelitian yang dibuatnya mulai dari desain penelitian, variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal – hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.